

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang bisa menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga bisa menjadi sumber masalah apabila salah dalam melakukan pengelolaannya. Sebaliknya, jika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik, seseorang tersebut akan dapat menciptakan keharmonisan dalam diri. Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan sebagainya (Faridawati & Silvy, 2017). Pengelolaan keuangan saat ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pengelolaan keuangan menjadi alat untuk pengambilan keputusan dalam keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan akan mampu menggunakan uangnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga dengan hal ini akan mendorong mereka untuk membeli produk sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Putri, 2018).

Pengelolaan Keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi bagaimana menghasilkan dana dan bagaimana cara menggunakan dana tersebut. Agar dapat mengetahui cukup atau tidaknya keuangan, tergantung pada pengelolaannya (Faridawati dan Silvy, 2017). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian

dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Peery dan Morris (2005), perilaku pengelolaan keuangan adalah kecenderungan seseorang untuk mengatur (merencanakan, menyimpan, mengendalikan pengeluaran) dana keuangannya.

Niat perilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Niat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Artinya, ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangan sehingga orang tersebut akan bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Pada intinya perilaku itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut. Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norm subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku (Faridawati dan Silvy, 2017).

Penelitian Faridawati dan Silvi (2017), bahwa niat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nia Zainiati (2017), pengujian tersebut menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Putra (2011), menjelaskan bahwa niat perilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015). Menurut pendapat Hilgert dan Holgart (2003), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang, bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah (Herlindawati, 2015).

Herlindawati (2015), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), mengatakan bahwa pendapatan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Materialisme juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Materialisme dapat diartikan sebagai individu yang memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting. Pada tingkat yang tinggi, kepemilikan akan suatu hal atau benda dapat diasumsikan sebagai sumber kepuasan terbesar jika segalanya terpenuhi. Individu tersebut melihat uang

sebagai sumber kekuatan dan harga diri, dan belanja merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan karakter dari materialisme. Materialisme adalah sebuah nilai yang dianut oleh individu, dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama dalam hidup. Individu yang memiliki orientasi materialisme akan memusatkan perhatiannya terhadap materi dan harta benda, termasuk di dalamnya uang sebagai sesuatu hal yang utama dalam hidupnya (Toelle, 2017).

Penelitian Toelle (2017) menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Muchammad Aliffarizi (2015) membuktikan bahwa materialisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dengan jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki penghasilan minimal Rp. 3.871.000 di wilayah Surabaya dan berbeda dengan gaji guru honorer yang gaji tiap bulannya tergantung pada kondisi keuangan sekolah. Adanya perbedaan jabatan guru yang berstatus honorer dan guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil memiliki penghasilan tetap mengikuti peraturan pemerintah dan adanya tambahan gaji sertifikasi tersebut maka, masih banyaknya ketimpangan yang terjadi antara guru Pegawai Negeri Sipil dan guru honorer, maka pengelolaan keuangan pada guru sangatlah penting.

Dengan mempertimbangkan bahwa hubungan antara niat perilaku, pendapatan dan materialisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan adanya gap penelitian, maka penelitian “Pengaruh niat perilaku, pendapatan dan materialisme terhadap pengelolaan keuangan Guru” menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?
3. Apakah materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?
4. Apakah niat perilaku, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh niat perilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?

3. Untuk menganalisis pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan niat perilaku, pendapatan dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat ?

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi guru khususnya yang berada di Sampang, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan sebagai tambahan pengetahuan serta pembelajaran mengenai memahami pengaruh niat perilaku, income, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perilaku pengelolaan keuangan serta mampu memberikan manfaat untuk memahami pengaruh niat perilaku, income, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca untuk dapat memahami pengaruh niat perilaku, income, dan gaya hidup terhadap

perilaku pengelolaan keuangan. Dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian

1.5 Sistematika Penulisan.

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut masih berkaitan, yang terdiri dari :

BAB I PENDHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat sub-sub bab antara lain penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan penulisan, teori sebagai landasan dalam penulisan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian populasi, sampel data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan niat perilaku, pendapatan dan materialisme terhadap Guru SMA Sederajat serta membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Sub bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

